ALINEA: JURNAL BAHASA SASTRA DAN PENGAJARAN

P-ISSN: 2301 – 6345 I E-ISSN: 2614-7599

http://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi

# PEMANFAATAN *SPEECHNOTES* DAN *COLORNOTE* DALAM PENELITIAN SOSIOLINGUISTIK

*Aprilla Adawiyah, Siti Maryam, Aan Hasanah & Yeni Fitriani4*
*Universitas Suryakancana, Indonesia*

Riwayat artikel:

Dikirim: 17 Juni 2020
Direvisi: 26 Desember 2020
Diterima: 27 Desember 2020
Diterbitkan: 27 April 2021

**Katakunci:**
colornote, speechnotes, sosiolinguistik

**Keywords**:
colornote, speechnotes, sociolinguistics

Alamat surat

aprilla@unsur.ac.id

***Abstrak*:**
*Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi "speechnote" dan "colornote" dalam penelitian sosiolinguistik. Pemanfaatan aplikasi dianggap menjadi hal yang memudahkan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian dengan menggunakan data dari hasil wawancara. Pada penelitian, mahasiswa ditugasi untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa pada masyarakat. Perangkat wawancara dibawa berupa catatan kecil dan alat perekam. Penggunaan alat ini dapat mempermudah pemanfaatan aplikasi speechnote yang merekam suara dan langsung mengubahnya (transkripsi) ke dalam tulisan, serta colornote untuk mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam penelitian. Data dikumpulkan dengan angket yang dibagikan melalui google form yang dibagikan pada 30 responden, berisi mengenai respon dan pemanfaatan speechnote dan colornote. Berdasarkan hasil angket, dikwtahui bahwa speechnote dan colornote dapat digunakan dan mempermudah dalam penelitian sosiolinguistik.*

***Abstract:***
*This article aims to describe the use of "speechnote" and "colornote" applications in sociolinguistic research. The use of applications is considered as a way to make everything easier that is relevant with today's condition and and technology development. Descriptive method was used in this research using data from interviews. In conducting research, students were asked to describe the use of language in society. The tools of interview were in the form of note and recording device. The use of speechnote application that records voices and immediately converts it (transcription) into writing, as well as colornotes to record important things in research can make the process easier. Data were collected by means of questionnaire distributed via google form which was distributed to 30 respondents, containing the responses and utilization of speechnote and colornote. Based on the results of the questionnaire, it is revealed that speechnote and colornote can be used and make sociolinguistic research easier.*

## PENDAHULUAN

Bahasa dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Interaksi masyarakat dapat dilakukan dengan media bahasa, begitu pula bahasa dapat berubah secara dinamis karena penggunaannya di masyarakat. Bahasa dapat dikatakan sebagai alat komunikasi manusia baik lisan maupun tulisan. Seperti yang dikemukakan oleh M. Zaim (2014) bahwa bahasa merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kesehariannya, aktivitasnya dalam berkomunikasi sesama manusia. Penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan masyarakat perlu dikaji lebih teliti. Penelitian mengenai hal tersebut berkaitan dengan kajian sosiolinguistik. Hudson (dalam Suhardi, 2009)

mengemukakan bahwa sosiolinguistik merupakan kajian tentang bahasa dalam kaitannya dengan masyarakat. Penelitian bahasa perlu dilakukan karena beberapa faktor. Faktor utamanya adalah untuk keperluan pendokumentasian bahasa agar bahasa yang memiliki sedikit penutur tidak akan punah (M. Zaim, 2014). Penelitian bahasa dapat memberikan data pada pemahaman unsur-unsur bahasa yang bersifat universal. Pada dasarnya, penelitian bahasa meneliti fenomena-fenomeona kebahasaan yang terdapat di dalam masyarakat bahasa. Fenomena ini kemudian dikumpulkan oleh peneliti bahasa untuk diberi makna, sehingga ditemukan kaidah-kaidah kebahasaan yang bersifat spesifik dan universal (M. Zaim, 2014). Penelitian sosiolinguistik sangat luas, maka dari itu adanya pembatasan pembahasan. Peneliltian yang akan dilakukan oleh mahasiswa yakni variasi bahasa. Menurut Ramendra, (2013) variasi bahasa merupakan khazanah verbal atau cara-cara penutur yang berbeda untuk mengungkapkan sesuatu melalui bahasa. Variasi bahasa dimungkinkan ada karena penutur satu bahasa saja atau bisa beberapa bahasa. Maka dari itu variasi bahasa sering muncul pada tuturan sosial. Sosial dalam hal ini tentu saja tuturan lisan yang dikeluarkan oleh masyarakat. Variasi bahasa merupakan pokok studi sosiolinguistik (Latifah, 2017).

Dalam penelitian bahasa ini dikarenakan mahasiswa akan meneliti tuturan lisan masyarakat maka data yang diperoleh adalah data lisan. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian variasi bahasa ini adalah data penggunaan bahasa oleh penutur bahasa. Peneliti biasanya akan membutuhkan data lisan maupun tulisan (jika yang dianalisis berupa ragam tulis). Biasanya, data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data bahasa secara lisan, karena menyangkut penggunaan bahasa dalam komunikasi lisan. Untuk mendapatkan data tersebut, para peneliti menyiapkan format wawancara dan juga alat-alat yang akan mendukung penyimpanan data/informasi yang diperoleh. Alat-alat dalam penelitian ini di antaranya adalah alat tulis, alat rekam, dan kamera. Alat tulis yang digunakan berupa pulpen dan catatan kecil, sementara alat rekam biasanya menggunakan tape recorder (pada saat ini sudah berganti dengan alat perekam pada telepon seluler). Data-data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan tertulis. Data ujaran lisan akan ditranskripsikan oleh peneliti. Hal inilah yang dirasakan memakan waktu yang cukup lama, karena peneliti harus memutar rekaman kemudian mentranskripsikannya ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan mengenai pemanfaatan aplikasi speechnotes dan colornotes dalam penelitian sosiolnguistik mahasiswa.

Penggunaan media berbasis teknologi ini dirasakan memudahkan kinerja para milenial yang tidak pernah terlepas dari gawai. Misalnya saja pemanfaatan dalam penelitian, dalam hal ini penelitian bahasa. Penggunaan bahasa pada masyarakat perlu untuk didokumentasikan agar dapat dianalisis dan dideskripsikan dengan baik. Maka, perlu adanya alat untuk pengumpulan data. Salah satu aplikasi yang dapat dijadikan alternatif pengumpulan data dalam wawancara adalah speechnote. Sari, (2019) mengemukakan "*speechnotes is a powerful speech-enabled online notepad, design to empower your ideas by implementing a clean and efficient design, so you can focus on your thoughts*." Speechnotes merupakan buku catatan daring yang digunakan saat berbicara aktif, dirancang untuk memberdayakan ide-ide dengan menerapkan desain yang efisien, sehingga memudahkan dalam menuangkan pemikiran.

Aplikasi ini merupakan aplikasi yang serupa dengan text to speech (TTS) yang diartikan sebagai proses pengubahan teks menjadi audio digital dan diucapkan, dapat berupa pengiriman audio digital ke pelantang suara komputer atau menyimpan hasil pengubahan tersebut (Andayu, 2013). Nugroho (2013) juga mengemukakan bahwa aplikasi text to speech (TTS) merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk mengkonversikan tulisan atau teks ke dalam

bentuk ucapan yang dilakukan secara berurutan dengan input teks dan menghasilkan luaran ucapan dengan mengguakan pemodelan bahasa natural manusia. Hal yang membedakan dari dua aplikasi ini adalah proses konversi. Jika text to speech mengubah teks dalam format suatu bahasa menjadi ucapan sesuai dengan pembacaan teks dalam bahasa yang digunakan, sementara speechnotes mengubah bahasa lisan atau ucapan ke dalam bentuk teks atau tulisan. Dalam penelitian Supriyanta, Widodo, & Susanto (2014), dikemukakan aplikasi berbasis android lainnya yang hampir mirip dengan speechnote, yaitu google speech API atau google voice yang diluncurkan pada tahun 2008 di Amerika Serikat untuk beberapa tipe ponsel pintar.

Aplikasi ini merupakan sebuah framework yang dikembangkan oleh google untuk mengenali suara, mengubahnya menjadi teks dan memasukkannya ke dalam halaman pencarian google sehingga akan tampil hasil pencarian input suara. Speechnotes atau speech to text merupakan aplikasi yang terdapat di google play store yang dapat diakses pada ponsel android atau smartphone. Google Play (n.d.) mendeskripsikan "*speechnotes is combination to convert speech or audio into text format and also text into speech or say voice note. This app has been made with aim to provide a helping hand for those who wants to ease there writing work.*" Dijelaskan bahwa speechnotes ini merupakan kombinasi untuk mengubah ucapan atau audio ke dalam format teks dan juga teks menjadi ucapan atau dapat dikatakan catatan suara. Aplikasi ini dibuat bertujuan untuk membantu mereka yang dalam memudahkan pekerjaan menulis, sehingga dapat menghemat waktu. Lestari Nurjanah, Mulyadi, & Wijayatiningsih (2019) mengemukakan bahwa "speechnote is an application which has been created by WellSource to make easier in learning pronouncing the word from oral language to be changed to written language more easly, quickly, efficiently and has writing accuracy comparable to high pronunciation." Penggunaan aplikasi speechnote ini memudahkan dalam pembelajaran pelafalan kata, dari bahasa lisan diubah menjadi bahasa tulis dengan lebih mudah, cepat, efisien, dan akurat.

Terdapat beberapa tahapan dalam memanfaatkan speechnote setelah mengunduh di playstore. Tahapan tersebut diperinci oleh Christian (n.d.) berikut ini.

1. Setelah mengunduh aplikasi speechnote di google playstore dan terinstall, ubah pengaturan bahasa aplikasi speechnote. Secara default pengaturan bahasa dalam aplikasi speechnote diatur ke bahasa Inggris. Cari ikon yang berbentuk bola dunia di pojok kiri bawah, klik ikon

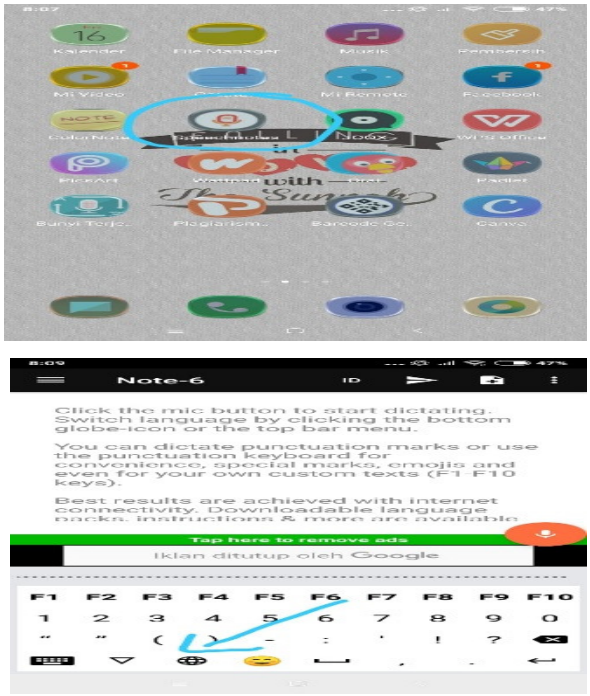


tersebut dan ubah ke bahasa Indonesia.

Gambar 1 Aplikasi Speechnotes di ponsel android

2. Setelah bahasa diubah, kemudian klik mikrofon (gambar mikrofon yang berwarna jingga) di pojok kanan bawah dan aplikasi siap untuk menerima suara dan mngubahnya menjadi teks.

Gambar 2 Penggunaan Aplikasi Speechnotes

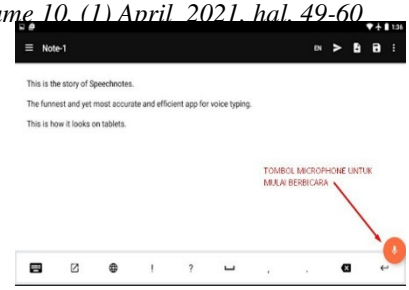


3. Setelah selesai, maka dapat disimpan dengan diberi nama dokumen sesuai dengan kebutuhan dengan mengklik ikon garis tiga di pojok kiri atas untuk memunculkan menu atau klik tanda save di

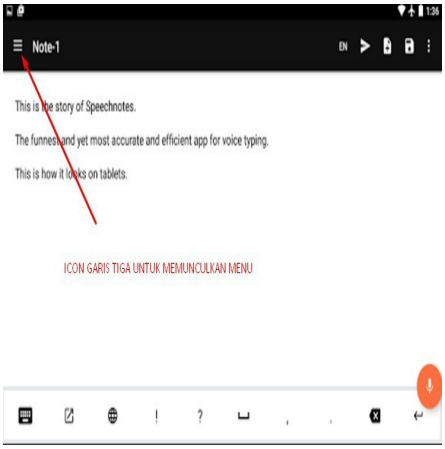


pojok kanan atas.

Gambar 3 Penyimpanan Dokumen Hasil Speechnotes

4. Untuk medapatkan hasil yang lebih maksimal, perangkat gawai harus digunakan pada jarak dekat dan tidak pada keadaan yang ramai atau gaduh.

Selain kelebihan yang dimiliki aplikasi ini, terdapat juga kelemahan. Seperti penempatan huruf kapital yang tidak tepat, belum bisa memberikan tanda baca secara otomatis sehingga harus menambahkan sendiri atau menyunting kembali, tidak semua ucapan terdeteksi oleh aplikasi apalagi jika suasana perekaman cukup ramai dan terdapat bahasa-bahasa daerah, maka aplikasi ini akan menerjemahkan sendiri.

Colornote merupakan aplikasi buku catatan sederhana, dapat disunting dengan cepat dan mudah ketika menulis catatan, memo, email, pesan, daftar belanja, dan daftar agenda. Selaras dengan pendapat Wijayati, Suryadi, & Parasetyo, (2019) bahwa colornote merupakan aplikasi berupa buku catatan sederhana yang lebih mudah dari aplikasi buku catatan dan memo lainnya. Aplikasi colornote dapat memberikan pengalaman penyuntingan buku catatan yang cepat dan memudahkan untuk menulis catatan. Senada dengan yang pendpat Joko Setiyono (2019) bahwa aplikasi pencatat digital seperti evernote, gnote, colornote, dsb memdahkan pemustaka untuk membuat catatan informasi dengan mendayagunakan perangkat ponsel mereka. Maka dari itu, aplikasi colornote ini dapat dengan mudah mencatat hal-hal penting saat proses wawancara dalam penelitian variasi bahasa.

Dalam penelitian, peneliti harus memperhatikan sembilan kriteria yang dikemukakan Nazir (dalam M. Zaim, 2014) berikut ini.

1. Penelitian harus berkisar di sekililing masalah yang ingin dipecahkan
2. Penelitian harus mengandung keorisinalitasan
3. Penelitian harus mengandung unsur rasa ingin tahu
4. Penelitian harus dilakukan dengan pandangan terbuka
5. Penelitian harus didasarkan pada asumsi bahwa suatu fenomena mempunya hukuman atau aturan
6. Penelitian bertujuan untuk menemukan generalisasi atau dalil
7. Penelitian merupakan studi mengenai sebab-akibat
8. Penelitian harus menggunakan pengukuran yang akurat
9. Penelitian harus menggunakan teknik yang secara sadar diketahui.

Perkembangan teknologi berkembang semakin pesat. Perkembangan tersebut dapat membantu manusia dalam melakukan berbagai kegiatan. Khususnya dalam dunia pendidikan. Salah satu fungsi teknologi dalam pendidikan adalah membantu kelancaran mahasiswa dalam melakukan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian perlu akurat, tepat, dan nyata. Tetapi pada kenyataannya data sulit diperoleh karena alat bantu yang kurang mendukung. Sepuluh tahun terakhir dalam pengambilan data wawancara hanya dapat dilakukan dengan teknik catat. Kendala saat mencatat kemungkinan data tidak terambil secara lengkat dikarenakan keterbatasan keterampilan menulis dengan menyimak yang disatukan secara serentak. Sehingga data yang diambil kurang lengkap dikarenakan keterbatasan tersebut. Setelah itu teknologi sudah mengeluarkan alat canggih untuk merekam suatu suara yaitu alat perekan suara. Dengan alat ini data lisan dapat terekam secara jelas sehingga data yang diperoleh lengkap. Tetapi alat ini dirasa masih memiliki kekurangan dalam pengambilan data. Dalam suatu penelitian data yang diambil pasti akan mengalami perubahan bentuk. Segala bentuk data akhirnya akan dijadikan data secara tertulis. Begitu pun dengan data lisan, yang perlu dikonversi menjadi data tertulis. Seiring berjalannya waktu, muncul teknologi 4.0 yaitu teknologi berbasis aplikasi. Pada zaman 4.0 ini sudah menghasilkan produk-produk atau tools berupa aplikasi yang dapat digunakan sebagaimana fungsinya. Speeechnote dan colornote merupakan aplikasi yang memiliki fungsi untuk merekam suara sekaligus mengkonversi hasil suara menjadi tulis. Sedangkan colornote (merupakan aplikasi sebagai catatan elektronik sederhana yang memudahkan seseorang mencatat dengan baik.

Aplikasi tersebut sudah dimanfaatkan dalam penelitian kebahasaan seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijayati, Suryadi, & Parasetyo, (2019). Dalam penelitian tersebut membahas pemanfaatan colornote untuk meningkatkan kemampuan menulis sebagai upaya mendukung budaya literasi. Dalam penelitian yang sudah dilakukan aplikasi colornote dapat dijadikan sebagai alternatif yang praktis yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja untuk mencatat setelah literasi. Berdasarkan penelitian tersebut dalam penelitian ini akan mencoba menerapkan aplikasi speechnotes dan colornote dalam kegiatan penelitian mahasiswa mengenai variasi bahasa pada masyarakat. Penerapan speechnote dan colornote dalam artikel ini sama seperti penggunaan pada penelitian sebelumnya, yaitu memiliki fokus pada keterampilan menulis dan menyimak. Pada pelaksanaan penelitian ini, aplikasi speechnote menjadi alat yang digunakan dalam merekam data wawancara pada penelitian sosiolinguistik mahasiswa, ditambah dengan colornote yang menjadi tempat untuk mencatat data hasil wawancara yang dilakukan, tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan menyimak dan menulis.

Pada rancangan pelaksanaan penelitian ini, mahasiswa meneliti kajian sosiolinguistik baik mengenai alih kode dan campur kode, variasi bahasa, gender, dan sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan dua aplikasi yang terdapat di android yaitu speechnotes dan colornote.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena dimaksudkan untuk meng-gambarkan fenomana kebahasaan seperti apa adanya serta pemanfaatan speechnotes dan colornote dalam penelitian sosiolingiustik.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, analisis, dan angket. Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2013). Teknik analisis dilakukan untuk membuat inter-ferensi-interferensi data dengan menganalisis isinya yang didukung oleh teknik dokumentasi dan teknik angket yang dilakukan pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia. Terdapat beberapa langkah penerapan aplikasi speechnote dan colornote dalam peneltian sosiolinguistik ini, yaitu: 1) mahasiswa dikenalkan dan dilatih menggunakan aplikasi speechnote dan colornote, lalu mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok. 2) menentukan topik wawancara untuk masing-masing kelompok, 3) menentukan tempat pelaksanaan wawancara, 4) pelaksanaan penelitian, 5) penyusunan laporan disertai dokumentasi saat wawancara dan penggunaan aplikasi, dan 6) pengumpulan laporan. Penggunaan aplikasi speechnote saat wawancara dilakukan untuk mengubah bahasa lisan penutur menjadi bahasa tulis yang diidentifikasi oleh alat tersebut, lalu beberapa mahasiswa lainnya merekam, mendokumentasikan, serta mencatat menggunakan aplikasi colornote. Dalam hal ini, mahasiswa hanya membawa alat berupa gawai saat pelaksanaan penelitian tersebut.

## HASIL PENELITIAN

Data yang disajikan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah hasil angket dari responden sejumlah tiga puluh mahasiswa. Angket dibuat dalam bentuk google form, yang tautannya dibagikan di grup whatsapp. Penelitian menghasilkan deskripsi pemanfaatan *speechnotes* dan *colornote* dalam penelitian sosiolingusitik serta respon dari mahasiswa mengenai penggunaan aplikasi speechnotes dan colornote dalam penelitian sosiolinguistik yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa dikenalkan terlebih dahulu dengan dua aplikasi perekam untuk mengumpulkan data saat penelitian variasi bahasa. Hasil angket yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk diagram untuk persentase jawaban dari responden.

### A. Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pemanfaatan speechnotes dan colornote dalam penelitian variasi bahasa dilakukan dengan observasi, hal ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi pemanfaatan aplikasi tersebut. Sedangkan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pemanfaatan speechnotes dan colornote dilakukan dengan mengisi angket dalam google form. Hal ini bertujuan untuk mengetahui respon dan tingkat kebermanfaatan speechnotes dan colornote dalam penelitian mahasiswa. Angket disebar kepada mahasiswa berjumlah 30 orang yang menjadi sampel dalam penelitian. Adapun skala angket yang digunakan yaitu skala sikap. Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini dengan empat kriteria. Keriteria yang digunakan di antaranya kriteria sangat setuju (SS) memiliki nilai 4, kedua indikator setuju (S) memiliki nilai 3 menunjukkan bahwa mahasiswa merespon positif. Ketiga kriteria tidak setuju (TS) memiliki nilai 2, keempat yaitu kriteria sangat tidak setuju (STS) memiliki nilai 1 menunjukkan bahwa mahasiswa benar-benar merespon negatif dalam pemanfaatan speecnote dalam penelitian sosiolinguitik. Adapun analisis data sebagai berikut.

### Pemanfaatan Speechnotes dan Colornote

Pemanfaatan aplikasi speechnotes dan colornote dalam penelitian variasi bahasa dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pengenalan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap pengenalan mahasiswa terlebih dahulu dikenalkan dengan dua aplikasi tersebut guna memahami cara pemanfaatannya dalam kegiatan penelitian. Sedangkan pada tahap pelaksanaan mahasiswa melakukan penelitian dengan bantuan aplikasi speechnotes dan colornote dalam kegiatan wawancara untuk mengulmpulkan data. Berikut analisis kedua tahap tersebut.

a. Tahap Pengenalan

1) Pada tahap pengenalan, pertama dosen mengenalkan terlebih dahulu mengenai aplikasi speechnotes dan colornote pada mahsiswa dengan cara menampilkan kedua aplikasi tersebut melalui infocus dalam proses pembelajaran.

2) Setelah mahasiswa mengenal kedua aplikasi tersebut, dosen menyampaikan fungsi dari kedua aplikasi tersebut. Fungsi dari

aplikasi speechnotes yaitu sebagai perekam bahasa lisan yang dapat menghasilkan data secara tertulis. Sehingga membantu mahasiswa dalam kegiatan wawancara agar lebih praktis. Sedangkan fungsi dari aplikasi colornte yaitu untuk membuat catatan kecil atau pengingat, aplikasi colornote dapat dimanfaatkan dalam kegiatan wawancara untuk mencatat poin-poin penting yang muncul saat wawancara.

3) Selanjutnya dosen memberikan tutorial atau langkah-langkah untuk mengunduh aplikasi speechnotes dan colornote. Kedua aplikasi tersebut dapat diunduh melalui google atau aplikasi play store.

4) Setelah mahasiswa berhasil mengunduh dan menginstal aplikasi speechnotes dan colornote pada handphone, kemudian dosen memberikan arahan mengenai cara kerja aplikasi tersebut.

5) Selanjutnya dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya berkenaan aplikasi speechnotes dan colornote, serta memberikan kesempatan untuk mencoba aplikasi tersebut di dalam kelas sebagai simulasi sebelum pada tahap pelaksanaan.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertama mahasiswa dibagi menjadi enam kelompok, setiap kelompok diberikan topik penelitian.

2) Selanjutnya setiap kelompok diberikan tugas untuk melakukan penelitian penggunaan bahasa pada masyarakat (variasi bahasa) sesuai dengan topik yang ditentukan.

3) Setelah itu mahasiswa membuat kerangka pertanyaan sebagai pedoman wawancara untuk mendapatkan data penelitian.

4) Menentukan daerah serta sasaran atau narasumber yang akan diwawancarai.

5) Setelah ditentukan, mahasiswa mulai mengecek perlengkapan dalam kegiatan wawancara seperti handphone yang di dalamnya sudah terinstal aplikasi speechnotes dan colornote, dan kamera sebagai alat dokumentasi.

6) Kemudian mahasiswa melaksanakan wawancara di daerah dan narasumber yang sudah ditentukan. Berikut ini disajikan beberapa contoh pemanfaatan speechnotes dan colornote dalam pelaksanaan penelitian variasi bahasa.

Gambar 4 Penggunaan Speechnotes dan Colornote dalam Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sosiolinguistik yaitu dengan teknik wawancara. Wawancara dilakukan kepada masyarakat guna mendapatkan data berupa tuturan lisan sebagai bahan analisis. Seperti yang dikemukakan Bagus (2016) bahwa teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyaaan-pernyataan lisan mengenai suatu objke atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang. Berdasarkan gambar di atas, dalam pelaksanaan wawancara mahasiswa memanfaatkan speechnotes dan colornote sebagai alat bantu mengumpulkan data. Terdapat tiga peneliti yang memiliki tugas masing-masing. Orang pertama sebagai pewawancara yang tampak memegang buku catatan sebagai pedoman wawancara. Orang kedua bertugas merekam hasil wawancara menggunakan speechnotes pada gawai. orang ketiga bertugas membuat catatan kecil atau pokok-pokok penting dalam wawancara yang tampak menggunakan colornote pada gawai. Terakhir ada yang bertugas sebagai seksi dokumentasi tampak menggunakan kamera. Penggunaan speechnotes dan colornote dalam pelaksanaan wawancara tersebut terlihat

praktis, cukup membuka gawai, peneliti dapat mendapatkan data sebagai bahan penelitian.

Gambar 5 Hasil Wawancara 1

Berdasarkan gambar tersebut, pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu masyarakat bergender laki-laki sudah tampak dan terekam dalam speechnotes. Hasil wawancara tersebut merupakan data berupa tulisan yang dapat dianalisis sebagai penelitian sosiolinguistik. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam hasil tulisan, tetapi speechnotes dilengkapi keyboard untuk mengubah kesalahan dalam penulisan. Sehingga peneliti dapat mengubah atau merevisi tulisan hasil wawancara tersebut sebelum dijadikan bahan penelitian sosiolinguistik.

Gambar 6 Penggunaan Speechnotes Dan Colornote Dalam Wawancara

Berdasarkan gambar 4.2 tersebut, tampak pelaksaan wawancara pada tindak tutur masayarakat bergender perempuan. Peneliti sedang mewawancarai narasumber untuk mendapatkan data penelitian sosiolinguistik menggunakan speechnotes dan colornote. Biasanya dalam wawancara memerlukan teknik catat tulis, tetapi dengan pemanfaatan speechnotes mahasiswa dapat mendapatkan data otomatis melalui pengubah tuturan lisan menjadi tulisan. Sedangkan colornote digunakan untuk mencatat hal-hal inti yang diperlukan. Berikut hasil dari wawancara yang terekam dalam speechnotes.

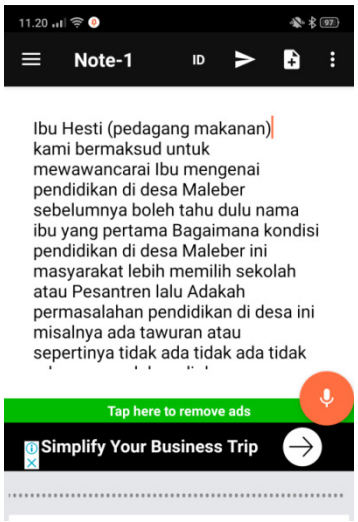


Gambar 7 Hasil Wawancara 2

Dilihat dari gambar tersebut, terdapat hasil konversi bahasa lisan menjadi tulisan dari wawancara yang sudah dilaksanakan menggunakan *speechnotes*. Tulisan dalam papan speechnotes tersebut merupakan data penting bagi peneliti sebagai bahan penelitian sosiolinguistik. Tampak pada gambar, speechnotes sudah merekam hasil wawancara dengan salah satu masyarakat bergender perempuan.

## Respon Mahasiswa

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data respon mahasiswa, salah satunya dengan menggunakan angket, yang terdiri atas lima belas pernyataan mengenai respon mahasiswa terhadap pemanfaatan aplikasi speechnotes dan colornote dalam penelitian variasi bahasa. Bentuk angket berupa skala sikap yang memiliki 4 jawaban alternatif di antaranya pilihan Sangat Setuju =

4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, dan Sangat Tidak Setuju = 1 (untuk pernyataan negatif 1-4).

Akumulasi jawaban angket dari mahasiswa dan rata-rata jawaban pernyataan mengenai respon mahasiswa terhadap pemanfaatan aplikasi speechnotes dan colornote dalam penelitian variasi bahasa. Angket skala sikap ini merupakan angket tertutup yang telah disiapkan peneliti. Diperoleh rata-rata jawaban dari data angket yaitu 3,3. Hal ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa positif dan berada di kategori setuju (S).

Persentase setiap pernyataan mengenai respon mahasiswa terhadap pemanfaatan aplikasi speechnotes dan colornote dalam penelitian variasi bahasa. Diperoleh rata-rata jawaban dengan persentase 33,1% kategori sangat setuju (SS), 63,3% kategori setuju (S), dan sebesar 4,0% kategori tidak setuju.

**Pembahasan**

Pemanfaatan aplikasi speechnotes dan colornote dalam penelitian variasi bahasa dapat menjadi media atau alat bantu dalam proses pengumpulan data. Speechnotes dan colornote cukup membantu mahasiswa dalam penelitian karena melibatkan teknologi yaitu gawai. Gawai merupakan alat yang disenangi berbagai kalangan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan angket dari tiga puluh responden mengenai respon penggunaan speechnotes dan colornote dalam penelitian variasi bahasa yang dilakukan mahasiswa. Pengenalan aplikasi dilakukaan saat perkuliahan dan diujicobakan dalam lingkup sederhana dengan bermain peran. Kemudian, mahasiswa menyusun atau merencanakan penelitian variasi bahasa dengan kelompoknya dan disarankan untuk menggunakan kedua aplikasi tersebut dalam pengumpulan datanya.

Sedangkan hasil angket dianalisis dan dideskripsikan, dipersentasekan untuk dibahas dan disimpulkan. Tiga puluh responden merupakan mahasiswa PBSI kelas A dan B. Penilaian hasil angket (Skala sikap), menggambarkan bahwa sebagian besar responden memberikan respon positif (perhitungan skala 4). Hasil positif ditunjukkan dari perolehan nilai rata-rata 3,3. Menurut interpretasi sikap mahasiswa apabila lebih dari 2,5 dapat disimpulkan positif dan sebaliknya apabila kurang dari 2,5 maka dapat disimpulkan negatif. Data tersebut kemudian dipersentasekan dengan perhitungan skala persentase: 83,4% - 100% = Seluruhnya; 66,7% - 83,3% = Sebagian besar; 50% - 66,6 % = Setengahnya; 33,4% - 49% = Hampir setengahnya; 16,7% - 33,3% = Sebagian kecil; 0% - 16,6% = Dianggap tidak ada. Untuk lebih jelas penggambaran hasil angket/-kuesioner tersebut disajikan dalam diagram lingkaran berikut.

Dari 30 responden (mahasiswa tingkat III) mengenai penelitian kebahasaan, yang ditunjukkan, sebanyak 50% atau 15 responden (mahasiswa) menjawab sangat setuju atau setengahnya berpendapat sangat setuju, sementara 53,3% atau setengahnya memberikan jawaban setuju. Keduanya merupakan respon positif.

Penggunaan bahasa di masyarakat memang menarik untuk diteliti. Seperti seperti diungkapkan mahasiswa responden, mereka sangat setuju (60%) atau 18 orang, dan hampir setengahnya mahasiswa menjawab setuju yaitu sebanyak 40% atau 12 orang.

Kemudian, hampir setengahnya mahasiswa menjawab sangat setuju sebanyak 40% atau 12 orang dan setengahnya sebanyak 60% atau 18 orang mahasiswa merespon setuju bahwa masih biasa menggunakan teknik catat tulis dengan buku catatan dan rekaman dalam penelitian.

Selanjutnya, hampir setengahnya mahasiswa merespon sangat setuju sebanyak 36,7% atau 11 orang menganggap pengalaman baru. Setengahnya yaitu sebanyak 56,7% atau 17 orang mahasiswa merespon setuju, sementara 6,7% atau 2 orang (dianggap tidak ada) merespon tidak setuju.

Kemudian, setengahnya sebanyak 53,3% atau 16 mahasiswa merespon sangat setuju dan hampir setengahnya sebanyak 46,7% atau 14 mahasiswa merespon setuju dalam penelitian penggunaan bahasa masih menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data penelitian.

Penggunaan aplikasi speechnotes dan colornote merupakan rekomendasi dari doesan. Hampir setengahnya mahasiswa merespon sangat setuju sebanyak 40% atau 12 orang dan setengahnya sebanyak 60% atau 18 orang mahasiswa menjawab setuju.

Selanjutnya, sebagian kecil sebanyak 33,3% atau 10 orang mahasiswa merespon sangat setuju, dan sebagian besar sebanyak 66,7% atau 20 mahasiswa merespon setuju bahwa speechnotes dan colornote sesuai/cocok digunakan pada saat wawancara dalam melaksanakan penelitian.

Speechnotes dan colornote dianggap memfasilitasi mahasiswa dalam melakukan proses wawancara. Seperti pada gambar 4.12, sebagian kecil mahasiswa merespon sangat setuju sebanyak 20% atau 6 orang, dan sebagian besar menjawab setuju sebanyak 76,7% atau 23 orang. Sementara (dianggap tidak ada) mahasiswa merespon tidak setuju sebanyak 3,3% atau 1 orang.

Sebagian kecil mahasiswa merespon sangat setuju sebanyak 26,7% atau 8 orang dan sebagian besar mahasiswa merespon setuju sebanyak 66,7% atau 20 orang bahwa speechnotes dan colornote praktis dan efektif digunakan dalam wawancara. Sementara (dianggap tidak ada) sebanyak 6,7% atau 2 orang merespon tidak setuju.

Selanjutnya, sebagian kecil mahasiswa merespon sangat setuju sebanyak 33,3% atau 10 dan setengahnya merespon setuju sebanyak 60% atau 18 bahwa speechnotes dan colornote mudah mengubah bahasa lisan ke dalam tulisan. Sementara (dianggap tidak ada) sebanyak 6,7% atau 2 orang merespon tidak setuju.

Berdasarkan data yang ada, diketahui sebagian kecil mahasiswa merespon sangat setuju sebanyak 20% atau 6 orang dan sebagian besar sebanyak 73,3% atau 22 mahasiswa menanggapi setuju merasa senang menggunakan speechnotes dan colornote dalam melaksanakan penelitian bahasa terhadap masyarakat. Sementara (dianggap tidak ada) sebanyak 6,7% atau 2 orang merspon tidak setuju.

Dengan demikian dapat dikatakan, respon mahasiswa menunjukkan positif dengan rata-rata jawaban 3,3 dari 4. Respon positif diperoleh arena mahasiswa merasa bahwa aplikasi speechnotes dan colornote sudah membantu dalam penelitian khususnya dalam pengumpulan data saat wawancara. Aplikasi speechnotes dan colornote memberikan kepraktisan dan kecocokan dalam penelitian. Mahasiswa merasa senang dalam penggunaan aplikasi tersebut. Selain itu, mahasiswa menjadi termotivasi untuk menggunakan kedua aplikasi tersebut dalam penelitian selanjutnya yang akan dilakukan. Penerapan alat ini, efektif dan memudahkan mahasiswa untuk mentranskripsikan data wawancara dan mencatat hasil wawancara tanpa perlu membawa alat wawancara terlalu banyak. Akan tetapi, dalam penggunaan speechnote dan colornote ini, mahasiswa mengalami beberapa kendala atau kesulitan, yaitu pada saat merekam atau menangkap jawaban narasumber. Aplikasi speechnote terbatas pada bahasa dan daya tangkap jawaban jika gawai diletakkan terlalu jauh dari sumber suara. Bahasa yang digunakan narasumber pada umumnya terdapat campur kode bahasa daerah, yang tidak terdeteksi oleh speechnote. Sementara colornote lebih pada tingkat kecepatan mengetik dan menyimak mahasiswa.

## SIMPULAN

Dari pelaksanaan penelitian menggunakan aplikasi speechnotes dan colornote, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian berbasis teknologi akan lebih berjalan lancar apabila dengan persiapan yang matang. Mahasiswa perlu menguasai cara kerja aplikasi tersebut sehingga saat pelaksanaan atau praktik di lapangan tidak

mengalami kendala. Kedua, aplikasi tersebut memiliki kekurangan yaitu keterbatasan jarak. Aplikasi speechnotes memerlukan jarak dekat dengan penutur agar suara terekam jelas, sedangkan dalam etika wawancara dirasa tidak sopan jika terlalu dekat meletakkan gawai dengan alat ujar atau mulut narasumber. Maka dari itu mahasiswa perlu menambahkan media pembantu seperti mikrofon kecil yang dapat diletakkan dekat dengan narasumber atau dengan aplikasi colornote untuk membuat catatan saat wawancara berlangsung. Hal ini akan dirasa lebih efektif dan tidak mengganggu kenyamanan narasumber yang sedang diwawancarai. Ketiga, mahasiswa dan dosen sebaiknya selalu memperbarui pengetahuan dan wawasan mengenai teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Keempat, dosen atau pengajar tetap harus menggunakan metode penelitian bahasa yang sesuai dalam menerapkan aplikasi/teknologi, khususnya speechnotes dan colornote. Kelima, penggunaan teknologi diharapkan dapat membantu dan memudahkan penelitian variasi bahasa yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA


Andayu, N. P. (2013). Perancangan Text To Speech Converter Engine Dalam Pengucapan Kata Berbahasa Arab Sehari-Hari. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JustIN)*, *1*(3), 144–149.

Bagus, I. (2016). Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi. *Universitas Udayana*, 4. Retrieved from https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf

Christian, D. (n.d.). Kere Parah! Aplikasi Speechnotes, Aplikasi Futuristik. Retrieved from https://www.dennychristian.com/aplikasi-speech-note/

Joko Setiyono. (2019). Pemanfaatan Kamera Digital. *Pemanfaatan Kamera Digital Oleh Pemustaka Di Upt Perpustakaan Isi Surakarta*, *4*, 1–72.

Latifah, L. (2017). Variasi Bahasa Dilihat dari Segi Pemakai pada Ranah Sosial Masyarakat Tutur Perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat di Majenang Kabupaten Cilacap. *Conference on Language and Language Teaching*, 498–502.

Lestari Nurjanah, S. E., Mulyadi, D., & Wijayatiningsih, T. D. (2019). the Analysis of Speechnote Application for Measuring the Accuracy of Students' Pronounciation. *Jurnal Lingua Idea*, *10*(1), 56. https://doi.org/10.20884/1.jli.2019.10.1.1435

M. Zaim. (2014). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural 1 2 Metode, 1–161. Retrieved from file:///C:/Users/USER/Downloads/Buku Metode penelitian Bahasa.pdf

Nugroho, S. A. (2013). *Keefektifan Penggunaan Media Text to Speech dalam Pembelajaran Keteramplan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Pakem Sleman* (Vol. 26). Yogyakarta.

Play, G. (n.d.). SpeechNote. Retrieved from https://play.google.com/store/apps/details?id=com.aaq.SpeechNote&hl=in

Ramendra, D. P. (2013). Variasi pemakaian bahasa pada masyarakat tutur kota singaraja. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *2*(2), 275–287.

Sari, R. N. (2019). Cara Cepat Menulis Artikel - Speech Notes (Voice to Text). Retrieved from https://www.celotehdinihari.com/2018/03/menulis-artikel-lebih-mudah-cepat.html

Suhardi, B. (2009). *Pedoman Penelitian Sosiolinguistik*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Supriyanta, Widodo, P., & Susanto, B. M. (2014). Aplikasi Konversi Suara Ke Teks Berbasis Android Menggunakan Google Speech Api. *Bianglala Informatika*, *2*(2), 11–19.

Wijayati, P. A., Suryadi, A., & Parasetyo, N. D. (2019). Pemanfaatan Program Colour Note untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Sebagai Upaya Menduukung Budaya Literasi Bagi Guru Sejarah SMA Kabupaten Semarang. *Jurnal Panjar*, *1*(2), 163–166.

.